



Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia

Lailatus Sa'adah¹, Muhammad Rifqy Nurarifin^{2*}, Nur Aidah Fitriana³
^{1,2,3}Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

Alamat: Jl. Garuda No. 9, Tambak Rejo, Jombang

*Korespondensi penulis: mrifqy.xct@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze financial performance using profitability ratios in banking companies (Study at PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk in 2018-2020). The sample of this study was taken from the Bank Central Asia company. Financial report data was obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used in this study is a qualitative analysis method. The results of this study indicate that the company's financial performance is in good condition when viewed through the NPM, ROA, and ROE ratios.*

Keywords: *Financial Ratio Analysis, Profitability, Financial Performance, Bank.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan (Studi pada PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk tahun 2018-2020). Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan Bank Central Asia. Data laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik jika dilihat melalui rasio NPM, ROA, dan ROE.

Kata kunci: Analisis Rasio Keuangan, Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Bank.

1. LATAR BELAKANG

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai lembaga keuangan kegiatan bank sehari-hari tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan dan mengetahui seberapa jauh kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Keefektifan kegiatan operasional Bank menjadi berperan penting dan akan diketahui melalui rasio profitabilitas (Pebriyana & Marlius, 2020).

Kinerja keuangan Perusahaan adalah kemampuan Perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Munawir, 2004). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Penilaian kinerja Perusahaan dapat tercermin pada kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai penentu berhasil tidaknya suatu perusahaan. Mengingat fungsi dari kinerja keuangan sendiri sebagai alat bantu bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan, memperlihatkan kepada investor ataupun pelanggan bahwa Perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.(Julita et al., 2014).

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yaitu peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Jadi, dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk, yaitu membandingkan rasio masa lalu dengan saat ini untuk perusahaan yang sama dan bentuk yang lain. Hal ini dapat dilihat dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Dalam menilai kinerja keuangan harus diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik untuk pemantauan pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki, sehingga perusahaan tahu tindakan apa yang bisa dilakukan untuk memperoleh keuntungan ataupun tindakan yang harus dihindari agar tidak mengalami kerugian dalam perusahaan. Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan Perusahaan (Rahadi Yusuf Kamil & Sutrisno, 2022).

Sebagai lembaga keuangan kegiatan bank sehari-hari tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan dan mengetahui seberapa jauh kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Keefektifan kegiatan operasional Bank menjadi berperan penting dan akan diketahui melalui rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan (Widarjo & Setiawan, 2009). Sehingga hasil rasio profitabilitas dapat dijadikan gambaran tentang efektivitas kinerja. Begitu juga dengan kinerja bank yang ditinjau dari laba bersih yang diperoleh dibandingkan dengan biaya pendapatannya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering dilakukan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen (Miftahuddin & Mahardhika, 2019).

Rasio profitabilitas yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, diantaranya Net Profit Margin (Margin Laba Bersih), Return On Asset (Pengembalian Aktiva) , dan Return On Equity (Pengembalian Ekuitas). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan (Kasmir, 2019).

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Menurut (Rahmani & Mauluddi, 2020) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupaun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam sebuah perusahaan evaluasi terkait keuangan sangat penting untuk dilakukan, laporan keuangan nantinya mampu memprediksi sebuah perusahaan sanggup atau tidak bertahan menghadapi persaingan.

Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan dapat melihat prospek dan pertumbuhan yang telah dicapai perusahaan. Menurut (Munawir, 2020). faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah:

1. Likuiditas

Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

2. Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Rentabilitas atau Profitabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Stabilitas ekonomi

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya yang stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut (Utari, 2020) faktor faktor yang mempengaruhi kinerja ada 3 yaitu sebagai berikut:

1. Return On Investment
2. Perputaran harta
3. Net Profit Margin

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana informasi dalam proses pengambilan keputusan dikarenakan menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha, dan arus kas dalam suatu periode tertentu. Menurut (Munawir, 2010) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2013).

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Kasmir, 2019). Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu;

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
8. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dengan landasan yang kokoh, serta membuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Melalui data kualitatif, peneliti dapat memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Data kualitatif dapat membimbing peneliti untuk memperoleh temuan-temuan yang tidak terduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoretis baru (Abdussamad & Sik, 2021).

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan teknik dokumentasi. Data yang di kumpulkan terdiri atas laporan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk 2020-2022 melalui website (www.idx.co.id). Penelitian ini mengacu pada banyak teori dari literatur yang relevan dengan topik yang diteliti, berupa buku, majalah, esai, atau karya penulis lainnya yang diterbitkan oleh organisasi atau perusahaan tertentu dan dapat digunakan sebagai informasi pendukung.

Teknik Analisa Data

Kinerja keuangan menjadi variabel penelitian dan kinerja keuangan sendiri bisa dilihat dari banyak faktor seperti analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analasi perbandingan laporan dan analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan akan dilihat dari analisis rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur posisi keuanga perusahaan dalam suatu periode tertentu dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan 3 perhitungan rasio profitabilitas, yaitu:

1. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2013) menyatakan bahwa standar pengukuran kinerja keuangan untuk menilai profatibilitas menurut rata-rata industri NPM adalah:

- a) $\text{NPM} < 20\%$ maka kinerja keuangan perusahaan kurang baik
- b) $\text{NPM} = 20\%$ maka kinerja keuangan perusahaan baik
- c) $\text{NPM} > 20\%$ maka kinerja keuangan perusahaan sangat baik

2. Return On Asset (ROA)

Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran profuktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar kinerja keuangan dari sisi profitabilitas yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004 menurut (Slamet, 2017).

- a) $\text{ROA } 0\% - 2,9\%$ maka kinerja keuangan perusahaan kurang baik
- b) $\text{ROA } 3\% - 9,5\%$ maka kinerja keuangan perusahaan baik
- c) $\text{ROA } >9,5\%$ maka kinerja keuangan perusahaan sangat baik

3. Return On Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2013) menyatakan bahwa standar pengukuran kinerja keuangan untuk menilai profitabilitas menurut rata-rata industri ROE adalah:

- a) ROE < 40% maka kinerja keuangan perusahaan kurang baik
- b) ROE = 40% maka kinerja keuangan perusahaan baik
- c) ROE > 40% maka kinerja keuangan perusahaan sangat baik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Dalam perhitungan rasio-rasio profitabilitas ini dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Adapun rumus-rumus perhitungan rasio profitabilitas bank yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Berdasarkan data yang diperoleh net profit margin PT Bank Central Asia selama tahun 2018 sampai dengan 2022 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Perhitungan Net Profit Margin PT Bank Central Asia
Tahun 2018-2022**

Tahun	Laba Bersih (1)	Total Pendapatan (2)	NPM (1 : 2) x 100%
2018	25.851.660	45.290.545	57,07%
2019	28.569.974	50.477.448	56,59%
2020	31.440.159	54.161.270	58,04%
2021	27.147.109	56.135.575	48,34%
2022	40.755.572	63.989.509	63,69%
Rata - Rata			56,75%

Sumber: Data Olahan 2024

a) Tahun 2018 NPM = $\frac{25.851.660}{45.290.545} \times 100\% = 57,07\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, tahun 2018 NPM PT Bank Central Asia sebesar 57,57% yang berarti bahwa Rp. 1,00 laba bersih yang diterima berasal dari total pendapatan sebesar 0,5707.

b) Tahun 2019 NPM = $\frac{28.569.974}{50.477.448} \times 100\% = 56,59\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, tahun 2019 NPM PT Bank Central Asia sebesar 56,59% yang berarti bahwa Rp. 1,00 laba bersih yang diterima berasal dari total pendapatan sebesar 0,5659.

c) Tahun 2020 NPM = $\frac{31.440.159}{54.161.270} \times 100\% = 58,04\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, tahun 2020 NPM PT Bank Central Asia sebesar 58,04% yang berarti bahwa Rp. 1,00 laba bersih yang diterima berasal dari total pendapatan sebesar 0,5804.

d) Tahun 2021 NPM = $\frac{27.147.109}{56.135.575} \times 100\% = 48,35\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, tahun 2021 NPM PT Bank Central Asia sebesar 48,35% yang berarti bahwa Rp. 1,00 laba bersih yang diterima berasal dari total pendapatan sebesar 0,4835.

e) Tahun 2022 NPM = $\frac{40.755.572}{63.989.509} \times 100\% = 63,69\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, tahun 2022 NPM PT Bank Central Asia sebesar 63,69% yang berarti bahwa Rp. 1,00 laba bersih yang diterima berasal dari total pendapatan sebesar 0,6369.

Dari analisa NPM pada PT Bank Central Asia pada tahun 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa rata-rata NPM sebesar 56,75% yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat baik.

2. Return On Asset (ROA)

Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Berdasarkan data yang diperoleh Return On Asset PT Bank Central Asia selama tahun 2018 sampai dengan 2022 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Perhitungan Return On Asset PT Bank Central Asia
Tahun 2018-2022**

Tahun	Laba Bersih (1)	Total Aktiva (2)	ROA (1 : 2) x 100%
2018	25.851.660	824.787.944	3,13%
2019	28.569.974	918.989.312	3,10%
2020	31.440.159	1.075.570.256	2,92%
2021	27.147.109	1.228.344.680	2,21%
2022	40.755.572	1.314.731.674	3,09%
Rata-Rata			2,89%

Sumber: Data Olahan 2024

a) Tahun 2018 ROA = $\frac{25.851.660}{824.787.944} \times 100\% = 3,13\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, tahun 2018 ROA PT Bank Central Asia sebesar 3,13% yang berarti bahwa Rp. 1,00 laba bersih yang diterima berasal dari total aktiva sebesar 0,0313.

b) Tahun 2019 ROA = $\frac{28.569.974}{918.989.312} \times 100\% = 3,10\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, tahun 2019 ROA PT Bank Central Asia sebesar 3,10% yang berarti bahwa Rp. 1,00 laba bersih yang diterima berasal dari total aktiva sebesar 0,0310.

c) Tahun 2020 ROA = $\frac{31.440.159}{1.075.570.256} \times 100\% = 2,92\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, tahun 2020 ROA PT Bank Central Asia sebesar 2,92% yang berarti bahwa Rp. 1,00 laba bersih yang diterima berasal dari total aktiva sebesar 0,0292.

d) Tahun 2021 ROA = $\frac{27.147.109}{1.228.344.680} \times 100\% = 2,21\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, tahun 2021 ROA PT Bank Central Asia sebesar 2,21% yang berarti bahwa Rp. 1,00 laba bersih yang diterima berasal dari total aktiva sebesar 0,0221.

e) Tahun 2022 ROA = $\frac{40.755.572}{1.314.731.674} \times 100\% = 3,09\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, tahun 2022 ROA PT Bank Central Asia sebesar 3,09% yang berarti bahwa Rp. 1,00 laba bersih yang diterima berasal dari total aktiva sebesar 0,0309.

Dari analisa ROA pada PT Bank Central Asia pada tahun 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROA sebesar 2,89% yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

3. Return On Equity (ROE)

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Berdasarkan data yang diperoleh Return On Equity PT Bank Central Asia selama tahun 2018 sampai dengan 2022 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 3. Perhitungan Return On Equity PT Bank Central Asia
Tahun 2018-2022**

Tahun	Laba Bersih (1)	Total Ekuitas (2)	ROE (1 : 2) x 100%
2018	25.851.660	151.753.427	17,03%
2019	28.569.974	174.042.931	16,41%
2020	31.440.159	184.596.326	17,03%
2021	27.147.109	202.712.762	13,39%
2022	40.755.572	221.181.606	18,42%
Rata-Rata			16,46%

Sumber: Data olahan, 2024

a) Tahun 2018 ROE = $\frac{25.851.660}{151.753.427} \times 100\% = 17,03\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, tahun 2018 ROE PT Bank Central Asia sebesar 17,03% yang berarti bahwa Rp. 1,00 laba bersih yang diterima berasal dari total ekuitas sebesar 0,1703.

b) Tahun 2019 ROE = $\frac{28.569.974}{174.042.931} \times 100\% = 16,41\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, tahun 2019 ROE PT Bank Central Asia sebesar 16,41% yang berarti bahwa Rp. 1,00 laba bersih yang diterima berasal dari total ekuitas sebesar 0,1641.

c) Tahun 2020 ROE = $\frac{31.440.159}{184.596.326} \times 100\% = 17,03\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, tahun 2020 ROE PT Bank Central Asia sebesar 17,03% yang berarti bahwa Rp. 1,00 laba bersih yang diterima berasal dari total ekuitas sebesar 0,1703.

d) Tahun 2021 ROE = $\frac{27.147.109}{202.712.762} \times 100\% = 13,39\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, tahun 2020 ROE PT Bank Central Asia sebesar 13,39% yang berarti bahwa Rp. 1,00 laba bersih yang diterima berasal dari total ekuitas sebesar 0,1339.

e) Tahun 2022 ROE = $\frac{40.755.572}{221.181.606} \times 100\% = 18,42\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, tahun 2022 ROE PT Bank Central Asia sebesar 18,42% yang berarti bahwa Rp. 1,00 laba bersih yang diterima berasal dari total ekuitas sebesar 0,1842.

Dari analisa ROE pada PT Bank Central Asia pada tahun 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROE sebesar 16,46% yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data mengenai rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Bank Central Asia pada tahun 2018-2022 dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- a) Berdasarkan Net Profit Margin, kinerja keuangan PT Bank Central Asia dari tahun 2018-2022 dinilai sangat baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata net profit margin selama 5 tahun yaitu 56,75%, yang berada di atas standar industri net profit margin sebesar 20%.
- b) Berdasarkan Return On Asset, kinerja keuangan PT Bank Central Asia dari tahun 2018-2022 dinilai kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata return on asset selama 5 tahun yaitu 2,89%, yang masih berada dibawah standar industri return on asset sebesar 3%.
- c) Berdasarkan Return On Equity, kinerja keuangan PT Bank Central Asia dari tahun 2018-2022 dinilai kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata return on equity selama 5 tahun yaitu 16,46%, yang masih jauh berada dibawah standar industri return on equity sebesar 40%.

6. SARAN

Perusahaan sebaiknya menggunakan dan mengelola keseluruhan aktiva yang dimiliki secara efisien, agar kedepannya perusahaan mampu untuk menghasilkan penjualan dan laba yang tinggi, serta mengelola modalnya secara efektif, dan tetap konsisten dalam usaha-usaha pemasaran untuk meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar.

Dengan penilaian yang dilakukan penulis berharap PT Bank Central Asia dapat menganalisis kinerjanya. Dengan demikian, setelah penilaian dapat diketahui terdapat beberapa rasio yang tidak baik, diharapkan PT Bank Central Asia dapat segera memperbaiki kinerja keuangan yang dinilai kurang baik tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Julita, J., Oktariyani, A., Atika, Darminto, Handayani, S. R., Harahap, S. S., Ardian, A. V., Andini, R., Raharjo, K., Efendi, A. F. W., Wibowo, S. S. A., Suharsimi, A., Ginting, M. C., Kasmir, Subramanyam, W., John, J., Ardiyanto, F. D., Hapsari, E. I., Widati, L. W., ... Rahar, K. (2014). Analisa laporan keuangan. In Bandung: CV Alfabeta, 3(1).
- Kasmir. (2013). Analisis pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, leverage, terhadap return saham. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers.
- Miftahuddin, A., & Mahardhika, A. S. (2019). Determinan harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting and Management Journal*, 3(2), 57–68. <https://doi.org/10.33086/amj.v3i2.1316>
- Pebriyana, S., & Marlius, D. (2020). Analisis rasio profitabilitas pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. *Akademi Keuangan dan Perbankan “Pembangunan” Padang*, 10, 1–11. Retrieved from www.banknagari.co.id
- Rahadi Yusuf Kamil, & Sutrisno, H. (2022). Analisis kinerja laporan keuangan perusahaan rokok dengan pendekatan DuPont System. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 369–380. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14140>
- Rahmani, S. A., & Mauluddi, H. A. (2020). Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan DuPont System. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 225–232. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.167>
- Slamet. (2017). Penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis profitabilitas. *Jurnal Moneter*, 4(2), 106–112.
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress perusahaan otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(2), 107–119.